

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI
TANPA MEDIA OBJEK LANGSUNG DENGAN MEDIA
OBJEK LANGSUNG SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 2 ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**PUTRI HANDAYANI
NIM 2006/76909**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi tanpa Media Objek
Langsung dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 2 Enam Lingsung
Nama : Putri Handayani
NIM : 2006/76909
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

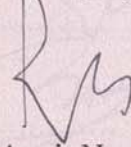
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



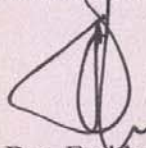
Prof. Drs. M. Atar Semi
NIP 19411231.196605.1.001

Pembimbing II,



Drs. Amris Nura
NIP 19470401.197603.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri Handayani

NIM : 2006/76909

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi tanpa Media Objek Langsung
dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas VIII
SMP Negeri 2 Enam Lingsung**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji,

Ketua : Prof. Drs. M. Atar Semi

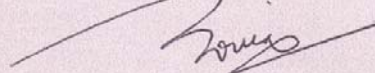
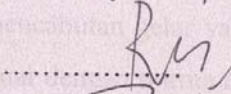
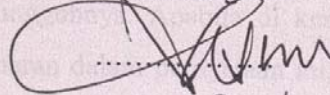
Sekretaris : Drs. Amris Nura

Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Anggota : Drs. Nursaid, M.Pd.

Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan



ABSTRAK

Putri Handayani. 2011. “Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi tanpa Media Objek Langsung dengan Media Objek Langsung”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan mengenai pembelajaran menulis deskripsi yang tidak mendapatkan hasil yang memuaskan pada siswa di sekolah menengah pertama, khususnya di SMP Negeri 2 Enam Lingkung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah, siswa cenderung merasa malas dalam menulis karena kebanyakan siswa berpendapat bahwa menulis itu susah. Hasilnya, kebanyakan siswa hanya mencontoh jika guru memberikan latihan menulis kepada siswa. Selain itu, cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah dalam mengajar membuat kebanyakan siswa merasa tidak tertarik dengan pembelajaran menulis. Keterbatasan jam pelajaran juga menjadi faktor buruknya hasil pembelajaran menulis deskripsi, guru jarang menerapkan media pembelajaran dalam menulis deskripsi karena singkatnya jam pelajaran yang ada, apalagi materi deskripsi ini tidak tercantum secara tersendiri di dalam kurikulum SMP, melainkan dihubungkan dengan materi lain. Hal ini tentunya menjadi penyebab ketidakberhasilan guru dalam menerapkan media pembelajaran, apalagi bila media tersebut dilihat secara langsung dan dilaksanakan di luar kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dan dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung. Jenis penelitian ini kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Jenis eksperimen yang digunakan adalah pra-eksperimental atau eksperimen semu. Dalam eksperimen terdapat jenis-jenis desain. Desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest desing* atau pemberian tes dilakukan pada kelompok yang sama. Dengan kata lain kelompok tunggal sering diteliti tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan.

Hasil dari penelitian diketahui, bahwa dalam kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 2 Enam Lingkung berada pada kualifikasi Hampir Cukup, dengan nilai rata-rata sebesar 48,97 pada rentang nilai 0-100. Untuk kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media objek siswa kelas VIII-1 berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup dengan nilai rata-rata 68,07. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dan berdasarkan media objek langsung dengan $t = 8,86$

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi Tanpa Media Objek Langsung dengan Media Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingsung”**. Salawat dan salam penulis kirimkan untuk junjungan umat manusia, yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Adapun tujuan akhir dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Keberhasilan penulis dalam menulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Atas bimbingan dan arahnya penulis menyampaikan rasa penghargaan serta ucapan terima kasih kepada Bapak Prof. Drs. M. Atar Semi dan Drs. Amris Nura selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan ketulusan hati dan pengertiannya.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Ibu Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Ibu Dra. Nurizzati, M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga dapat melaksanakan penelitian sampai terwujudnya skripsi ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada bapak/ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membimbing penulis dalam menjalani pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan pengorbanan baik materi maupun nonmateri, rekan-rekan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah angkatan 2006. Ucapan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 2 Enam Lingkung serta guru yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini, dan orang-orang yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Semoga dengan bimbingan dan bantuan yang diberikan dengan ikhlas dibalas oleh Allah SWT. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini telah berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kesalahan-kesalahan yang tidak disadari. Untuk itu penulis kritik dan saran-saran untuk kesempurnaan skripsi ini

Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis sendiri, sekolah tempat penulis melakukan penelitian, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta pembaca.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah	4
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah	5
E. Tujuan penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakikat Menulis	7
2. Hakikat Deskripsi.....	11
3. Media Objek Langsung.....	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	16
D. Hipotesis.....	16
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Populasi dan Sampel.....	19
C. Variabel dan Data.....	20
D. Instrumentasi.....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	25
B. Analisis Data	25
C. Pembahasan	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	52

DAFTAR PUSTAKA	53
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	54
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis Desain <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	19
Tabel 2.	Populasi dan Sampel Penelitian	20
Tabel 3.	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	23
Tabel 4.	Kemampuan Anggota Sampel Untuk Aspek Rincian Objek Tanpa Menggunakan Teknik Menulisy Objek Langsung	26
Tabel 5.	Kemampuan Menulis Deskripsi untuk Aspek Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi Pembaca	28
Tabel 6.	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Memaparkan yang Dilihat, didengar, dan dirasakan.....	30
Tabel 7.	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Menggunakan Susunan Ruang.....	32
Tabel 8.	Kemampuan Anggota Sampel dalam Menulis Deskripsi Tanpa Menggunakan Media Objek Langsung Secara Umum	34
Tabel 9.	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Rincian Objek	36
Tabel 10.	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Sensitivitas dan Imajinasi.....	37
Tabel 11.	Kemampuan Anggota Sampel untuk Aspek Memaparkan Sesuatu yang dilihat didengar, dan dirasakan	39
Tabel 12.	Kemampuan Anggota Sampel untuk Menggunakan Susunan Ruang	41
Tabel 13.	Kemampuan Anggota Sampel dalam Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Objek Langsung Secara Umum	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung tanpa Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Rincian Objek	27
Gambar 2.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung tanpa Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi Pembaca	29
Gambar 3.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung tanpa Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Memaparkan Sesuatu yang Dilihat, didengar, dan dirasakan.....	31
Gambar 4.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung tanpa Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Menggunakan Susunan Ruang.....	33
Gambar 5.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung tanpa Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Secara Umum.....	35
Gambar 6.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Rincian Objek	37
Gambar 7.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Memberi Pengaruh Sensitivitas dan Imajinasi Pembaca	38
Gambar 8.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Memaparkan Sesuatu yang Dilihat, didengar, dan dirasakan.....	40
Gambar 9.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Menggunakan Susunan Ruang.....	42
Gambar 10.	Histogram Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung dengan Menggunakan Media Objek Langsung untuk Aspek Secara Umum.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Identitas Sampel.....	53
Lampiran 2.	Tes Kemampuan Menulis Deskripsi Tanpa Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung (Pretest)	54
Lampiran 3.	Tes Kemampuan Menulis Deskripsi Berdasarkan Media Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung (Posttest)	57
Lampiran 4.	Tabulasi Kemampuan Menulis Deskripsi Tanpa Menggunakan Media Objek Langsung	59
Lampiran 5.	Tabulasi Kemampuan Siswa Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Objek Langsung	60
Lampiran 6.	Tabulasi Kemampuan Menulis Deskripsi tanpa Menggunakan Media Objek Langsung	61
Lampiran 7.	Tabulasi Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Objek Langsung	63
Lampiran 8.	Penyajian Hipotesis Tes Kemampuan Menulis Deskripsi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek ini memiliki hubungan yang erat dan saling menunjang satu dengan yang lain. Meskipun menulis menduduki posisi paling akhir, tetapi menulis mempunyai banyak fungsi bagi pengembangan intelektual seseorang, salah satunya yaitu untuk mengemukakan sesuatu. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:968) menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang. Sebagai suatu keterampilan, kegiatan menulis tak luput dari latihan. Untuk menguasai keterampilan menulis seseorang dituntut untuk banyak latihan, tanpa adanya latihan, keterampilan menulis tidak akan dikuasai dengan baik. Kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual seseorang, seorang yang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna.

Menurut Tarigan (1993:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain, karena menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak secara langsung dapat dimiliki oleh

siswa, tetapi melalui banyak latihan dan praktik yang teratur agar tulisan bisa menjadi lebih baik. Melihat pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa, menuntut guru untuk sering melatih siswa dengan berbagai cara. Semakin sering guru menugasi siswa membuat tulisan atau karangan, siswa semakin terbiasa untuk melahirkan ide-ide dan mengembangkan imajinasinya. Penggunaan media dan teknik pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan guru mengajarkan materi mengenai menulis.

Pentingnya keterampilan menulis ini terlihat pada banyaknya materi menulis yang terdapat di dalam kurikulum, baik itu kurikulum SMP ataupun kurikulum SMA. Beberapa contoh materi menulis yang diajarkan guru di sekolah adalah tentang menulis narasi, ekposisi, deskripsi, persuasi, dan argumentasi. Setiap materi ini diajarkan dalam kompetensi dasar yang berbeda dan setiap materi pun memiliki tujuan tersendiri dalam mengembangkan gagasan dan kreativitas siswa dalam keterampilan berbahasa, khususnya mengenai keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di sekolah, diketahui bahwa materi mengenai menulis narasi, deskripsi, dan ekposisi, terdapat di dalam kurikulum SMA, yaitu pada kompetensi dasar mampu menulis berbagai jenis paragraf (deskriptif, naratif, dan ekpositif), yang terdapat dalam Kurikulum 2006 semester ganjil untuk kelas X. Namun, pada kurikulum SMP materi mengenai deskripsi tidak tercantum secara tersendiri, melainkan dapat dikaitkan pada materi lain yang dianggap berhubungan, salah satunya yaitu pada materi mengenai menulis

laporan perjalanan, yang terdapat pada Kurikulum 2006 untuk kelas VIII semester ganjil.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah seorang guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Enam Lingkung, diketahui bahwa pembelajaran mengenai deskripsi belum mendapatkan hasil yang memuaskan. Permasalahan yang muncul dalam menulis deskripsi ini di antaranya adalah, siswa cenderung merasa malas untuk menulis karena siswa berpendapat bahwa kegiatan menulis itu susah. Kebanyakan siswa hanya mencontoh jika guru menugasi siswa membuat latihan. Akibatnya saat jam pelajaran hampir habis siswa yang mencontoh tersebut tergesa-gesa menyelesaikan latihannya dengan hasil yang tidak baik. Selain itu, kebanyakan siswa berpendapat bahwa saat guru menerangkan pembelajaran menulis, guru selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa tidak tertarik dalam pembelajaran menulis. Kebanyakan siswa hanya melamun atau mengerjakan pekerjaan lain sewaktu guru menerangkan pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi tidak paham dengan materi yang diterangkan guru. Apabila ditanya apa itu deskripsi, kebanyakan siswa tahu apa itu deskripsi, namun siswa tidak mampu menjelaskan hakekat deskripsi secara lebih detail.

Keterbatasan jam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan faktor penyebab ketidakefektifan penggunaan media pembelajaran, khususnya mengenai menulis deskripsi. Dalam Kurikulum SMP, materi tentang deskripsi tidak tercantum secara tersendiri, namun dikaitkan dengan materi lain. Hal ini tentunya

membuat guru kesulitan mengajarkan materi deskripsi secara maksimal dengan teknik atau media yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingsung. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena dulunya peneliti juga bersekolah disini, jadi peneliti sudah mendapatkan sedikit gambaran mengenai pembelajaran menulis, khususnya mengenai menulis deskripsi di sekolah ini. Pemilihan media objek langsung peneliti anggap dapat memudahkan siswa dalam menulis, khususnya mengenai deskripsi. Melalui media objek langsung siswa akan lebih terfokus untuk mendeskripsikan sebuah objek.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa adalah: (1) siswa cenderung merasa malas untuk menulis karena siswa berpendapat bahwa kegiatan menulis itu susah, (2) cara mengajar guru yang selalu menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis, (3) keterbatasan jam pelajaran membuat guru jarang menerapkan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada perbedaan kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, yaitu: (1) bagaimanakah kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung? (2) bagaimanakah kemampuan menulis deskripsi dengan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung? (3) bagaimanakah perbedaan kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung, (2) mengetahui kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung, (3) mengetahui perbedaan kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah, (1) bagi peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik untuk memperoleh gelar S1 dan sebagai bekal pengetahuan lapangan, (2) bagi siswa bermanfaat untuk meningkatkan minatnya terhadap menulis, (3) bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknik pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka teori yang diuraikan pada bab ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat deskripsi, (3) media objek langsung,

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis adalah suatu kegiatan yang tak lepas dari bahasa karena menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara tidak langsung. Menulis termasuk kedalam salah satu aspek berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap orang karena dengan menulis seseorang dapat menyampaikan maksudnya. Semi (2009:2) menyatakan bahwa “menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan. Dengan menggunakan lambang-lambang garfem.

Menurut Keraf (1982: 3), menulis merupakan keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan lawan bicara. Komunikasi ini terjadi melalui tulisan yang dibuat oleh penulis, sehingga pembaca menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan tersebut.

Selanjutnya, Semi (2003:5) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan dapat pula dilihat dengan hubungan yang satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang terjadi secara tidak langsung, dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sebagai media penyampaiannya. Menulis disebut sebagai suatu proses yang kreatif karena menulis dilakukan secara sadar untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu, sehingga pembaca dapat menangkap tujuan tersebut secara jelas.

b. Tujuan Menulis

Dalam menulis seseorang tentu memiliki tujuan dan maksud tersendiri. Hal itu perlu diperhatikan karena menulis merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan secara sadar. Secara umum Semi (2003:14-15) menjelaskan tujuan menulis adalah sebagai berikut ini: Pertama, memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada pembaca dengan mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan ssuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh pembaca. Ketiga, menceritakan kejadian yakni memberikan informasi tentang sesuatu yang sedang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu. Keempat, meringkas yakni membantu rangkaian suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Kelima, meyakinkan yakni tulisan yang berusaha meyakinkan pembaca agar pembaca bias menyejui atau sependapat dengan apa yang diungkapkan penulis.

Jadi, berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai beberapa tujuan ,yang di antaranya adalah untuk memberikan suatu informasi kepada pembaca sehingga pembaca menjadi tahu dan mengerti tentang apa yang diinformasikan tersebut.

c. Langkah-Langkah Menulis

Menurut Akhadiyah, dkk (dalam Gani, 1999:17) tahap-tahap dalam menulis ada tiga tahap. *Pertama*, tahap persiapan. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu (1) merencanakan topik tulisan, (2) menetapkan topik tulisan, (3) membatasi topik tulisan, (4) merumuskan topik tulisan, (5) menetapkan tujuan penulisan, (6) mempertimbangkan calon pembaca, (7) membuat kerangka tulisan, (8) memperdalam landasan teori. Untuk tulisan ilmiah, selain kegiatan di atas, kegiatan berikut juga dapat dilakukan, yaitu (9) menulis instrumen (penelitian), (10) mengumpulkan data, (11) menganalisis data, dan (12) merumuskan kesimpulan. *Kedua*, tahap penulisan, yaitu tahap penuangan segala sesuatu yang telah dilakukan pada tahap persiapan secara tertulis. Hasil tahap ini adalah draf atau tulisan yang telah jadi. *Ketiga*, tahap perbaikan atau tahap perevisian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah “menghaluskan” draf tulisan.

Agar tulisan yang dibuat menjadi menarik dan tepat tujuan, perlu diperhatikan langkah-langkah dalam menulis. Menurut Semi (2003:10-11) ada tiga tahap dalam menulis, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap penulisan, (3) tahap penyelesaian. *Pertama*, tahap pratulis atau persiapan, penulis menaksir-naksir apa yang ingin penulis katakan, penulis berusaha menemukan fakta-fakta, menyusunnya, mengelompokkannya secara logis, menetapkan tujuan. *Kedua*, tahap penulisan yaitu penulis mulai mencurahkan gagasan ke atas kertas dengan menggunakan lambang lambang bahasa tulis sebagai mediumnya. *Ketiga*, tahap penyelesaian, pada tahap ini dilakukan kegiatan pembacaan kembali,

penyuntingan dan pengetikan naskah jadi untuk menghasilkan suatu naskah tulis yang selesai, yang siap untuk disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis terdapat tiga tahap, yang mana diantaranya adalah tahap persiapan, tahap penulisan, dan yang terakhir adalah tahap perbaikan. Masing-masing dari tahap ini memiliki fungsi tersendiri untuk membentuk sebuah tulisan yang baik dan benar.

d. Jenis Tulisan

Atmazaki (2006:87-95) menyatakan bahwa tulisan itu terdiri atas lima jenis, yaitu deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, dan memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu. Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang akan dikemukakan. Persuasi sama dengan bujukan, gagasandan rayuan.

Selanjutnya, Gani (1999:148-159) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk organisasi karangan. *Pertama*, deskripsi berasal dari bahasa Inggris “*description*” yang dalam bentuk verb (kata kerja) --*to describe*—berarti melukiskan. Yang dimaksud dengan melukiskan adalah memaparkan suatu objek atau peristiwa dengan sedemikian rupa sehingga objek itu seolah-olah dapat dilihat atau dirasakan. *Kedua*, eksposisi berasal dari bahasa Inggris “*expotion*” yang dalam bentuk verb (kata kerja) nya --*to expose* – berarti menerangkan , menjelaskan.

Sebenarnya kata eksposisi berasal dari bahasa Latin dengan arti memulai atau membuka. Wacana eksposisi adalah wacana yang uraiannya berupa penjelasan-penjelasan, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir pembacanya. *Ketiga*, persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak penulis. *Keempat*, argumentasi adalah tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca dengan cara memberikan pembuktian, contoh, alasan, dan ulasan secara objektif. *Kelima*, narasi merupakan karangan yang bertujuan menyampaikan rangkaian peristiwa pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis tulisan terdiri atas lima, yaitu deskripsi untuk melukiskan objek, narasi untuk menyampaikan serentetan peristiwa, eksposisi untuk menjelaskan sesuatu agar pembaca dapat memahami dan mengetahuinya, argumentasi untuk meyakinkan pembaca, dan persuasi untuk mempengaruhi pembaca.

2. Hakikat Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Menurut Gani (1999:149) deskripsi artinya melukiskan, maksudnya adalah memaparkan suatu objek atau peristiwa dengan sedemikian rupa sehingga objek tersebut seolah-olah dapat dilihat dan dirasakan. Selanjutnya, Keraf (1982:93), mengatakan bahwa deskripsi atau pemerian adalah sebuah bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian-perincian objek yang sedang dibicarakan.

Semi (2003:41) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya adalah memberikan sensitivitas pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut.

Sejalan dengan itu, Semi (2009:56-57) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah sebuah tulisan yang melukiskan atau menggambarkan tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah melihat dan merasakan objek yang dilukiskan tersebut.

b. Ciri-ciri Deskripsi

Ciri-ciri deskripsi menurut Semi (2003:41-42) adalah sebagai berikut ini:

- 1) Deskripsi lebih berupaya memperlihatkan detail suatu perincian objek, artinya penulis harus mampu menggambarkan suatu objek secara rinci dan detail sehingga informasi yang disampaikan mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca.
- 2) Deskripsi lebih bersifat member pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, artinya penulis harus mampu menciptakan imajinasi pembaca, sehingga pembaca seolah-olah melihat sendiri objek tersebut secara keseluruhan.

- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan menggunakan pilihan kata yang menggugah, artinya penulis harus mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dalam tulisan deskripsi dan dapat menggugah perasaan pembaca, sehingga setelah membaca tulisan tersebut maka imajinasi pembaca akan terpengaruh dan dapat menimbulkan perasaan tertentu.
- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan.
- 5) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang, hal itu bisa ditandai dengan ungkapan-ungkapan di kiri, di kanan, di sana, di sini, dan lain-lain.

Ciri penanda tulisan deskripsi menurut Semi (2009:57) adalah :

- 1) Tulisan deskripsi bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang objek secara rinci sehingga sangat jelas bagi pembaca.
- 2) Tulisan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi atau mempersuasi pikiran serta memancing imajinasi pembaca.
- 3) Tulisan deskripsi disajikan dengan gaya yang memikat dan pilihan kata yang menggugah (khususnya deskripsi artistik)
- 4) Tulisan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat dilihat, didengar atau dirasakan sehingga objeknya pada umumnya tentang benda, gedung, panorama, dan manusia.

Dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi memiliki ciri, detail atau perincian tentang objek harus jelas, memberi pengaruh sensitivitas terhadap pembaca, diksi yang menggugah dan memikat, memaparkan sesuatu yang seolah

dapat didengar, dirasakan, dan dilihat, dan yang terakhir adalah dengan menggunakan susunan ruang.

c. Jenis-jenis Deskripsi

Menurut Semi (2009:42) jenis deskripsi terbagi atas dua, yaitu deskripsi ekspositoris dan deskripsi artistik. (1) deskripsi ekspositoris gaya penyajiannya lebih menyerupai gaya ekposisi yang lugas, (2) deskripsi artistik (sugestif) gaya penyajiannya menyerupai narasi artistik, yaitu bergaya sastra yang bernuansa estetis.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi memiliki dua bagian, yaitu deskripsi ekspositorik dan deskripsi artistik.

3. Media Objek Langsung

Media merupakan komponen proses belajar mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, dan mempraktikkan berbagai cara menyampaikan bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan media dan pemakaian teknik yang tepat.

Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru bisa menggunakan salah satu media dalam pembelajaran menulis. Arsyad (2007:3) mengatakan kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti “tengah, perantara”. Menurut Hamidjojo (dalam Arsyad, 2007:4) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide-ide, gagasan, maupun

pendapat, sehingga ide, gagasan, dan pendapat yang dikemukakan tersebut sampai kepada penerima yang dituju.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan sebagai perantara dalam mengungkapkan sesuatu, baik itu ide, gagasan, dan pengetahuan. Sehingga pendengar menjadi mengerti dengan apa yang disampaikan pembicara.

Media yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah media berdasarkan objek langsung. Objek adalah benda, hal, dan sebagainya yang dijadikan sasaran untuk diteliti dan diperhatikan (KBBI, 1990:622). Langsung adalah tidak dengan perantara (KBBI, 1990:495). Jadi, media objek langsung adalah sebuah sarana atau perantara yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu secara langsung..

Suyatno (2004:81) mengemukakan cara menerapkan pembelajaran dengan media objek langsung yaitu: *Pertama*, guru menyampaikan pengantar. *Kedua*, guru memajang beberapa objek di depan kelas. *Ketiga*, setelah siswa melihat objek tersebut siswa mengidentifikasi objek. *Keempat*, siswa membuat tulisan secara runtut dan logis. *Kelima*, guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya. *Keenam*, guru merefleksikan pembelajaran tersebut.

Menurut Suyatno (2004:82), media pembelajarn menulis berdasarkan objek langsung bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Media objek langsung merupakan salah satu media yang dapat diterapkan dalam menulis deskripsi. Melalui media objek langsung siswa diajak

untuk menulis secara kreatif dan imajinaif karena siswa diajak menemukan sendiri idenya melalui pengamatan langsung terhadap beberapa objek yang dilihatnya.

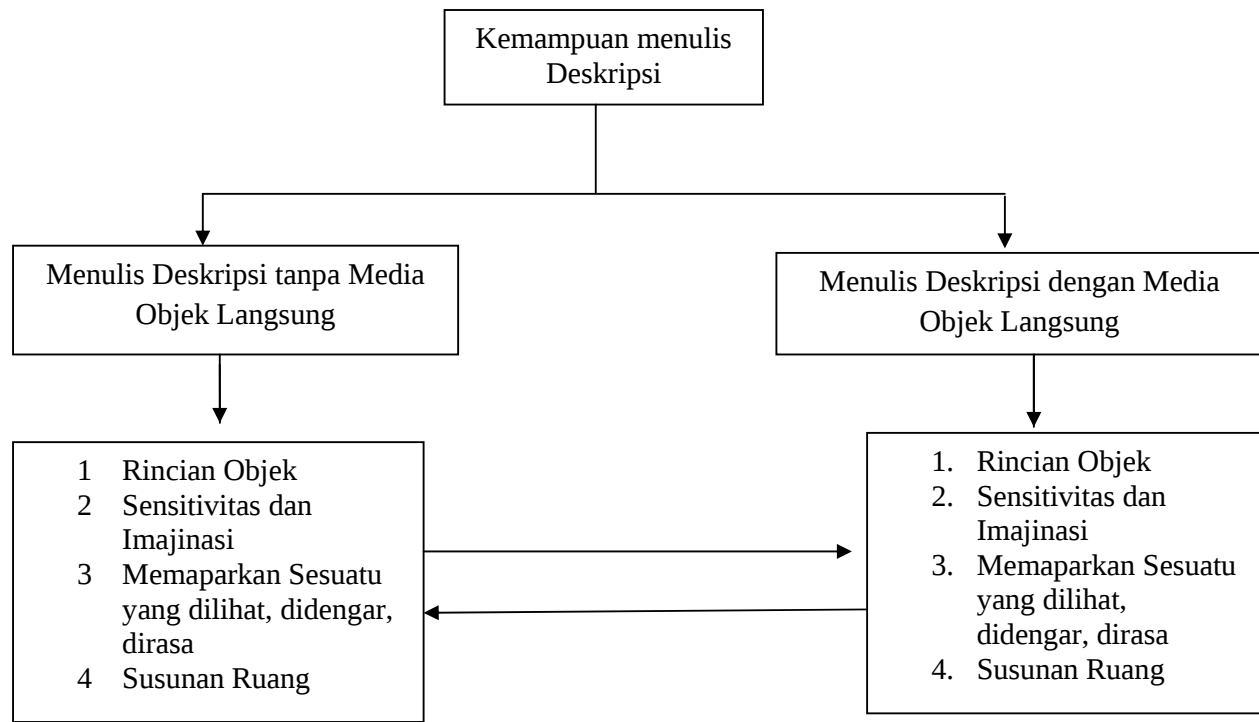
B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya dilakukan oleh (1) Adriasman (2008) meneliti tentang “Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas V11 SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok, penelitiannya mengemukakan bahwa siswa cukup mampu dalam menulis sebuah karangan deskripsi sugestif dengan gaya dan pilihan kata yang menggugah perasaan. (2) Fitriani (2008) meneliti tentang “Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V11 SMP Negeri 1 Batusangkar” Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V11 SMPN 1 Batusangkar berada pada nilai cukup. (3) Efriyaldi Putra (2010) meneliti tentang “ Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi Tanpa Observasi dan Berdasarkan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara menulis deskripsi tanpa observasi dan berdasarkan observasi dengan $t = 12,53$.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada objek dan sampel penelitiannya. Penelitian ini menekankan pada “Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi tanpa Menggunakan Media Objek Langsung dengan Menggunakan Media Objek Langsung Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingsung”

C. Kerangka Konseptual

Menulis merupakan suatu proses yang kreatif, untuk itu dalam pembelajaran menulis guru dapat menggunakan berbagai macam teknik untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung. Hal itu dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam vertivikasi (M. Nazir, 2005:151). Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H1 : Penggunaan media objek langsung berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung, pada taraf signifikan 95%
- H0 : Penggunaan media objek langsung tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMPN 2 Enam Lingkung, pada taraf signifikan 95%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dengan menggunakan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung secara umum berada pada kualifikasi Hampir Cukup, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 48,97. Kemampuan menulis deskripsi tanpa media objek langsung untuk indikator rincian objek berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 71,28. Kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media untuk aspek sensitivitas dan imajinasi berada pada kualifikasi Kurang, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 45,13. Kemampuan menulis deskripsi untuk aspek memaparkan sesuatu yang didengar, dilihat, dirasakan berada pada kualifikasi Hampir Cukup, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 47,18. Kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung untuk aspek menggunakan susunan ruang berada pada kualifikasi Kurang Sekali, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 32,31.

Kedua, kemampuan menulis deskripsi berdasarkan media objek langsung secara umum berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, dengan jumlah rata-rata nilai sebesar 68,07. Kemampuan menulis deskripsi untuk aspek rincian objek berada pada kualifikasi Baik Sekali, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 91,79.

Kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media objek langsung untuk aspek sensitivitas dan imajinasi pembaca berada pada kualifikasi Cukup, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 58,97. Kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan media objek langsung untuk aspek memaparkan sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 70,26. Untuk aspek menggunakan susunan ruang kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung dengan menggunakan media objek langsung berada pada kualifikasi Hampir Cukup, dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 54,61.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung tanpa menggunakan media dan dengan menggunakan media objek langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung anggota sampel adalah 49,48 yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup. Berdasarkan media objek langsung kemampuan menulis deskripsi anggota sampel dengan rata-rata nilai 68,07 yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis deskripsi tanpa menggunakan media objek langsung dan berdasarkan media objek langsung siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung.

Berdasarkan kenyataan tersebut, hasil dari pengujian hipotesis dengan rumus t tes diperoleh hasil $t = 8,86$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima karena tabel dengan derajat (db) 38 pada taraf signifikan 0,95 lebih kecil dari t hitung. Jadi hipotesis diterima karena terdapat perbedaan yang signifikan

antara kemampuan menulis deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung tanpa menggunakan media objek langsung dan dengan menggunakan media objek langsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Enam Lingkung, agar lebih kreatif lagi dalam memberikan teknik menulis supaya pembelajaran menulis tidak terkesan monoton dan membosankan.
2. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendak selalu mencari dimana letak kelemahan siswa dalam pembelajaran menulis, agar pembelajaran menulis dapat ditingkatkan kearah yang lebih baik lagi.
3. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Enam Lingkung hendaknya lebih kreatif lagi dalam belajar, karena banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Adriasman. 2008. "Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok". Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Efriyaldi, Putra. 2010. "Perbedaan Kemampuan Menulis Deskripsi Tanpa Observasi Dan Berdasarkan Observasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Padang". Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi" (Buku Ajar) Padang: DIP Proyek UNP.
- Keraf, Gorys. 1982. *Deskripsi dan Eksposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1992. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.